

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan oleh setiap orang. Adapun pendidikan bisa didapatkan melalui sekolah, lingkungan dan keluarga. dengan upaya pendidikan peserta didik dapat berubah menjadi orang yang mandiri, dewasa dan bertanggung jawab.

Menurut Ulfah (dalam Syamsunardi & Syam, 2019) pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa atau Negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Jadi, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia menjadi manusia yang mandiri dapat berkontribusi dan berkolaborasi terhadap masyarakat, bangsanya dan negaranya.¹

Adapun tujuan pendidikan sebagai kriteria evaluasi kinerja pendidikan. Kemajuan pendidikan hanya bisa diterapkan dengan tujuan yang ingin diraih ini telah tercapai atau belum. Dengan demikian, tujuan pendidikan bersifat *evaluative* bagi kinerja pendidikan. Tanpa ada tujuan pendidikan, tidak akan dapat di lakukan evaluasi atas hasil-hasil sebuah pendidikan.²

Saat ini *Corona* menjadi pembicaraan yang hangat. Hampir di seluruh dunia *Corona* masih menyebarkan virusnya terutama di Indonesia Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa pada masa pandemi ini dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia

¹ Syamsunardi & Nur Syam, 2019, *Pendidikan Karakter Keluarga Dan Sekolah* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), h.11.

² Doni Koesoema. 2010, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo), h.66.

pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Tetapi tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Beberapa sekolah ada yang tidak siap dengan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi karena memerlukan media elektronik seperti *handphone*, laptop, atau komputer dan jaringan yang bagus untuk memperlancar pembelajaran atau layanan yang diberikan oleh sekolah dari guru Bimbingan dan Konseling.

Pengaruh yang didapat ketika masa pandemi dengan menerapkan Pembelajaran *Online* terutama dalam Layanan Bimbingan dan Konseling yang biasanya dilakukan secara tatap muka sekarang sudah beralih ke dalam layanan Daring. Fenomena ini menjadi benar-benar menjadi tantangan baru, baik bagi guru, siswa maupun orangtua. Dari segi guru dituntut untuk bagaimana menerapkan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan aplikasi belajar *online* tersebut, sedangkan dari segi siswa dituntut bagaimana agar bisa beradaptasi dengan pembelajaran sistem daring yang benar-benar baru bagi mereka.

Sedangkan dari segi orangtua adalah bagaimana agar orangtua sanggup memfasilitasi sarana prasarana dalam pembelajaran daring di rumah dan menciptakan iklim di rumah yang mendukung belajar anak. Dengan adanya permasalahan seperti itu diharapkan pihak sekolah terutama guru BK agar memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan efektif kepada siswa

yang membutuhkannya. Hal ini tidak luput dengan peran guru BK dalam mejalin hubungan komunikasi antara orang tua dan siswa. Adapun dalam al-quran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dari ayat tersebut bahwa tugas seorang guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling dengan tujuan untuk membantu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga dalam masa pandemi yang memberlakukan pembelajaran online tetap berjalan dengan lancar.

Dari uraian diatas, strategi pelayanan Bimbingan dan Konseling juga terjadi di salah satu sekolah yang ingin diteliti yaitu SMA Negeri 13 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa memberikan layanan kepada siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin saat ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi yaitu *zoom*, *google classroom* dan *whatsapp*. Dalam mengikuti kegiatan layanan BK di sekolah SMA Negeri 13 Banjarmasin, Jumlah siswa terbagi ada beberapa kelas yaitu kelas 10 dengan jumlah siswa sekitar 234, kelas 11 dengan jumlah siswa sekitar 247, dan kelas 12 dengan jumlah siswa sekitar 198. Jenis-jenis layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa selama masa pandemi *Covid 19* yaitu layanan konseling individual dan layanan klasikal secara *online*. Masalah yang sering muncul yaitu siswa tidak mengerjakan tugas dikarenakan siswa tidak mempunyai HP dan sering kesulitan jaringan untuk mengakses kegiatan sekolah daring.

Jadi permasalahan yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 13 Banjarmasin adalah siswa tidak mengerjakan tugas dan tidak absen sehingga pentingnya mengetahui strategi Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada saat masa pandemi *covid-19*. Dari keterangan diatas maka peneliti mengangkat permasalahan ini agar guru BK mengetahui strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling saat masa pandemi covid 19 dengan mengangkat judul **“Strategi layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 13 Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi layanan Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan langkah-langkah layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan.³ Strategi yang di gunakan Bimbingan dan konseling yaitu bimbingan klasikal, dan konseling individual

Jadi Strategi yang di maksud dalam judul ini adalah guru BK memberikan strategi layanan yaitu Bimbingan Kasikal dan Konseling Individual kepada siswa dengan menggunakan media yaitu *google classroom*, *zoom* dan *whatsapp*. Jadi permasalahan di sekolah tersebut

³ POP BK h. 38

seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak absen maka Guru BK memberitahu kepada siswa melalui media tersebut.

2. Pelayanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁴

Jadi pelayanan Bimbingan Konseling yang dimaksud dalam judul adalah guru BK di SMA Negeri 13 Banjarmasin menggunakan pelayanan bimbingan konseling yaitu Bimbingan Klasikal dan Konseling Individual secara *online* dengan menggunakan metode aplikasi yaitu *zoom*, *google classroom* dan *whatsapp*.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi layanan bimbingan dan konseling layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi *covid 19* terhadap siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin
2. Faktor Pendukung dan Hambatan layanan bimbingan dan konseling layanan pada masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

⁴<https://fitriariastuti.weebly.com/layanan-layanan-bimbingan-konseling.html> diakses tanggal 4 april 2021 jam 12.00 WITA

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi *Covid 19*
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan strategi layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi *Covid 19*

E. Alasan Memilih Judul

Alasan dasar untuk memilih judul penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apa saja bentuk layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid 19 yang dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 13 Banjarmasin.
2. Sebagai penajakan awal penulis melihat di SMA Negeri 13 Banjarmasin tersebut kompetensi layanan guru BK cukup baik akan tetapi tidaksmpai disini saja penulis ingin mengetahui secara mendalam lagi bagaimana strategi layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 13 Banjarmasin.

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan atau meningkatkan dengan menggunakan penelitian ini sebagai pedoman untuk perencanaan yang lebih baik dalam strategi layananbimbingan dan konseling saat pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepada diri sendiri serta mengetahui dampak kegiatan daring.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan sebagai penunjang dasar membantu guru BK dalam mengembangkan keterampilan strategi layanan bimbingan dan konseling masa pandemi *covid 19*.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah khazanah kepustakaan dan referensi dalam penelitian sejenis yang khususnya dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

G. Penelitian terdahulu

1. Penelitian berjudul “Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan *Self-Knowledge*.” yang dilakukan oleh Vivi Lutfiyani dan Caraka Putra Bhakti tahun 2017. Pengembangan *self-knowledge* penting dilakukan karena erat kaitannya dengan perencanaan individual yang mana merupakan tindakan untuk mengambil dan mengembangkan rencana masa depan. Pendidikan untuk mengembangkan *self-knowledge* pada anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang diberikan berupa layanan dasar yaitu bimbingan klasikal dan

bimbingan kelompok dengan mengacu kepada hasil *need assesment* (asesmen kebutuhan) para usiswa dengan mengintegrasikan tugas perkembangan siswa sekolah dasar dalam pemahaman akan dirinya atau *self-knowledge* yaitu pada taraf pengetahuan tentang pentingnya konsep diri, keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan kesadaran akan pentingnya pertumbuhan dan perubahan. Layanan responsif, Strategi layanan responsif dapat berupa konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (*referral*). Layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kalau penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individual dan bimbingan klasikal.

2. Penelitian berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Bimbingan Belajar Pada Masa *Covid 19* Di Lpka Kelas II Pekanbaru.” Yang dilakukan oleh Tro Septiana pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu oleh konselor. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan pelaksanaan layanan konseling dalam bimbingan belajar pada masa covid-19 di LPKA kelas II pekanbaru adalah sebelum *Covid 19* kegiatan aktif dilaksanakan oleh siswa dilembaga tetapi setelah

⁵ Suparman, Suparman, et al. "*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar.*" *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*. Vol. 1. No. 1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2017. h. 370.

terjadi adanya *Covid 19* kegiatan yang ada di LPKA tidak berjalan dengan baik dan semakin banyak kendala. Sebelum masa pandemi lembaga pembinaan khusus anak ini masih efektif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang anak-anak lakukan setiap harinya. Proses belajar mengajar tidak ada hambatan apapun dan mereka sering melamun karena jenuh. Pada berlangsungnya adanya *Covid 19* ini siswa LPKA pada masa pandemi ini berubah drastis guna mematuhi protokol pemerintah. kemudian dilakukan dengan tiga tahapan dalam konseling, tahap awal konseling, tahap pertengahan dan tahap akhir konseling Jadi setelah mengikuti pelaksanaan konseling individual di lembaga pembinaan khusus anak klien dapat melakukan kegiatan secara efektif seperti dikala dan membentuk kepribadian yang kreatif serta *inovativ*. Serta klien bersemangat lagi untuk mengejar pendidikan.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti adalah penelitian ini menggunakan layanan bimbingan dan konseling individual belajar. Sedangkan peneliti ini menggunakan konseling individual dan bimbingan klasikal.

3. Penelitian berjudul “Pentingnya *E-Counseling* dalam pelayanan BK di sekolah pada masa pandemi *covid-19: literature review*” yang dilakukan oleh Abdullah Rasyid dan Abdul Muhid pada tahun 2020. Disaat ini *E-Counseling* menjadi salah satu solusi yang banyak dipakai pihak sekolah dalam proses pelayanan BK di sekolah. *E-Counseling*

⁶ Septiana, T. “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Bimbingan Belajar Pada Masa Covid-19 Di LPKA Kelas II Pekanbaru*”, *Dissertation*, Universitas Islam

adalah konselor dan klien berkomunikasi melalui perangkat yang terhubung jaringan internet guna menyelesaikan masalah klien. Dengan adanya *E-Counseling* proses pelayanan BK di sekolah masih bisa dilakukan tanpa bertemu secara langsung.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti adalah penelitian ini memakai *E-Counseling* dalam pelayanan BK kepada siswa. Sedangkan peneliti untuk ingin mengetahui Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan pada masa pandemi *Covid 19*.

H. Sistematika penulis

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teori tentang Strategi Bimbingan dan Konseling, Layanan Bimbingan dan Konseling, faktor-faktor Pendukung Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, dan Faktor-faktor Hambatan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling.

⁷ Rasyid, A., & Muhid, A, “Pentingnya *E-Counseling* dalam Pelayanan BK di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19” *Journal of Education, Psychology and Counseling*, vol. 2 No. 2,[2020, h. 110-116.

Bab III Metode penelitian berisikan suubjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran.